

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi di zaman sekarang, uang menjadi salah satu kekuatan tertinggi karena segala sesuatu yang berhubungan dengan transaksi selalu menggunakan uang sebagai sarana bertransaksi di berbagai penjuru dunia. Perekonomian suatu negara dan tingkat perkembangan suatu negara biasanya juga dapat diukur dengan kekuatan uang dari negara tersebut. Adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dapat mengancam stabilitas dan keuangan negara tersebut.

Indonesia dikenal oleh dunia sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi masyarakat terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia yang tersebar di seluruh belahan nusantara adalah 267 juta jiwa (BPS, 2019). Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa peranan uang akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut karena dengan begitu banyaknya penduduk yang ada di negara tersebut. Semakin besar perputaran uang dalam suatu negara, tentu akan mempengaruhi dampak stabilitas dari perekonomian negara tersebut.

Salah satu daerah di negara Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup baik di tahun 2019 adalah Kota Batam. Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa angka pertumbuhan ekonomi di Kota Batam mengalami kenaikan menjadi 5,92 persen di tahun 2019. Pertumbuhan tersebut menjadi salah satu yang tertinggi dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Dengan adanya perekonomian yang baik, tentu akan mempengaruhi bagaimana tingkat tabungan masyarakat di Kota Batam. Tetapi dari rapor yang cukup baik tersebut, jika kita melihat kebelakang, tingkat pertumbuhan ini justru adalah salah satu yang terburuk dalam beberapa tahun terakhir bagi Kota Batam sehingga membuat para investor mulai meninggalkan Kota Batam sebagai saran investasi (Haris, 2019).

Berdasarkan hasil data dari Bank Indonesia (2019) menunjukkan tingkat pertumbuhan jumlah tabungan masyarakat di Kota Batam hingga pertengahan tahun 2019. Dari data yang dicantumkan, terlihat bahwa terjadi fluktuasi pertumbuhan jumlah tabungan masyarakat di Kota Batam. Pada bulan April 2019 mengalami

penurunan hingga 0,45 persen dan pada bulan Mei mengalami kenaikan 5,34 persen. Kemudian pada bulan Juni 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 1,61 persen. Dari pertumbuhan yang fluktuatif tersebut membuat penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai sikap masyarakat Kota Batam dalam menabung.

Tabel 1.1
Jumlah Tabungan Masyarakat Kota Batam

Periode	Jumlah Tabungan (dalam Juta Rp.)	Persentase
Januari 2019	Rp 22.254.189	0,00%
Februari 2019	Rp 22.387.174	0,60%
Maret 2019	Rp 22.550.080	0,73%
April 2019	Rp 22.448.431	-0,45%
Mei 2019	Rp 23.647.629	5,34%
Juni 2019	Rp 23.265.812	-1,61%

Sumber: Bank Indonesia (2019).

Hal ini berbeda dengan salah satu provinsi di Indonesia yaitu Bali. Tingkat pertumbuhan jumlah tabungan di Bali mengalami pertumbuhan yang teratur tanpa adanya penurunan. Berikut tabel tingkat jumlah tabungan di Bali dari Januari 2019 sampai Juni 2019.

Tabel 1.2
Jumlah Tabungan Masyarakat Bali

Periode	Jumlah Tabungan (dalam Juta Rp.)	Persentase
Januari 2019	Rp 46.505.262	0,00%
Februari 2019	Rp 46.714.982	0,45%
Maret 2019	Rp 46.925.207	0,45%
April 2019	Rp 47.202.749	0,59%
Mei 2019	Rp 47.912.351	1,50%
Juni 2019	Rp 48.881.356	2,02%

Sumber: Bank Indonesia (2019).

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa di zaman sekarang generasi milenial adalah generasi yang paling naik daun. Generasi inilah yang sudah mulai tumbuh dewasa dan bekerja. Generasi yang dimaksud adalah para kaum milenial yang melek akan teknologi dan dapat siap untuk bertarung pada perkembangan zaman sekarang. Madjid (2017) menerangkan adanya beberapa kecenderungan yang sering dilakukan oleh generasi milenial. Pertama, generasi milenial di zaman sekarang memiliki tingkat menabung dan investasi yang sangat rendah. Hal ini bisa terjadi karena para milenial mengaku bahwa mereka tidak memiliki uang lebih

untuk disimpan. Padahal jika di ulik lebih dalam lagi, hal itu terjadi karena gaya hidup para kaum milenial yang lebih suka nongkrong dan menghabiskan uang mereka di kafe ataupun tempat makan sehabis mereka pulang kerja atau kuliah. Kedua, pemikiran generasi milenial di zaman sekarang itu lebih cenderung untuk berbelanja dan tidak memikirkan untuk membeli aset. Dengan maraknya perkembangan teknologi di zaman sekarang membuat para kaum milenial merasa segala hal dapat sangat mudah dan praktis dilakukan. Kaum milenial lebih mengutamakan untuk menggunakan fasilitas yang berbasis teknologi seperti Gojek, AirBnB dan Uber daripada menghabiskan uang yang besar untuk membeli aset seperti rumah ataupun kendaraan. Dari sikap ini juga dapat kita lihat bahwa tingkat untuk kepemilikan aset mereka juga ikut menurun. Ketiga, tingkat status sosial para generasi milenial itu berbeda. Dapat kita lihat bahwa generasi X yang sebelumnya terbiasa dengan membandingkan merek mobil yang mereka miliki sebagai tolak ukur kesuksesan mereka. Berbeda dengan generasi milenial yang cara berpikirnya tidak seperti itu melainkan mereka lebih mempertimbangkan untuk membeli merk *gadget* terkenal serta kamera dan *smart watch* bermerek sebagai penunjang status sosial mereka. Keempat, generasi milenial itu lebih suka untuk merasakan pengalaman baru dalam hal *travelling*. Dengan perkembangan teknologi membuat para milenial berpikir bahwa dengan adanya pengalaman baru dari menjelajahi suatu tempat baru merupakan aset yang berharga bagi mereka. Bagi mereka, dengan mengunjungi tempat baru membuat mereka bisa tampil lebih percaya diri dengan dipamerkan ke masyarakat melalui media sosial sehingga posisi jati diri mereka pun ikut naik (Madjid, 2017).

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat boros sehingga menjadi generasi yang sangat mencuri perhatian. (Pleper, 2018) di dalam jurnalnya menyatakan bahwa generasi milenial adalah orang-orang yang berusia dari 23-37 tahun. Selain itu, generasi milenial juga lebih dikenal sebagai generasi Y karena mereka lahir setelah generasi X.

Generasi ini baru mulai memasuki lapangan kerja dan dari survey internet menyatakan bahwa generasi ini adalah generasi yang paling menaruh ekspektasi tinggi terhadap orang lain dan diri sendiri. BatamPos((2018) melalui surveinya menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan jumlah pekerja di Kota Batam mencapai

12% per tahun. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan generasi milenial dimana mereka sedang mencari sumber penghasilan untuk menopang gaya hidup mereka yang cenderung boros.

Generasi milenial juga merupakan generasi yang penuh akan pengetahuan karena mereka lebih memiliki daya pikir dan kehausan akan sesuatu yang baru sehingga membuat mereka terus belajar dan mencari tahu mengenai hal-hal baru. Syahrom *et al*, (2017) melalui penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *parental socialization*, *financial mangement*, *self control* dan *peer influence* terhadap *saving behaviour*. Dengan begini tentu akan mempengaruhi *financial management* kaum milenial dalam mengelola keuangan mereka karena semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan, maka semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan mereka. Kemudian *parental socialization* dari orang tua juga akan berpengaruh terhadap *saving behaviour* anaknya karena semakin banyak orang tua mengajarkan bagaimana cara mengelola keuangan yang benar, tentu akan semakin baik pula pengelolaan keuangan si anak. *Peer influence* juga tentu akan mempengaruhi perilaku menabung sesama karena adanya interaksi yang terjadi setiap hari sehingga menimbulkan kebiasaan yang ada. Faktor terkuat datang dari *self control* karena dengan adanya kontrol diri yang kuat tentu mereka akan tahu kapan mereka harus mengeluarkan uang dan kapan mereka harus menyimpan uang. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kebiasaan atau perilaku seseorang dalam menabung adalah karena pengetahuan dari orang tersebut mengenai keuangan atau dapat kita sebut *financial literacy* dari orang tersebut. Dengan literasi keuangan yang baik tentu akan membuat orang tersebut tahu kapan dia harus menabung dan merencanakan keuangannya agar memperoleh kesejahteraan di masa yang akan datang.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana perilaku menabung para generasi milenial yang sudah bekerja. Karena dari sini bisa kita lihat bahwa ketika sudah bekerja, tentu mereka sudah menghasilkan uang sendiri dan kita pun bisa mengetahui bagaimana cara mereka mengelola keuangan yang mereka hasilkan sendiri sejalan dengan gaya hidup kaum milenial yang sangat boros dan kurang berminat dalam melakukan investasi. Berdasarkan permasalahan yang muncul dan dijelaskan dalam topik di atas, maka penulis ingin melakukan

penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Parental Socialization, Financial Literacy, Self Control, Financial Management dan Peer Influence terhadap Saving Behaviour Pekerja Milenial di Kota Batam**”

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan atas penjabaran latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Apakah *parental socialization* mempengaruhi *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam?
2. Apakah *financial literacy* mempengaruhi *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam?
3. Apakah *self control* mempengaruhi *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam?
4. Apakah *financial management* mempengaruhi *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam?
5. Apakah *peer influence* mempengaruhi *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya riset ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh *parental socialization* terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.
2. Agar dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.
3. Agar dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh *self control* terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.
4. Agar dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh *financial management* terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.
5. Agar dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh *peer influence* terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dari riset yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai bagaimana perilaku pekerja milenial dalam menabung sehingga dapat memikirkan cara yang tepat untuk menarik mereka agar mau menabung.
2. Bagi pekerja milenial
Sebagai sumber acuan bagi kaum pekerja milenial agar mereka tahu faktor apa saja yang dapat membuat mereka menabung sehingga dapat menjadi salah satu sumber agar dapat terus mengoreksi diri sendiri khususnya dalam hal menabung.
3. Bagi akademisi
Sebagai sumber referensi dan saran bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk lebih mematangkan penelitian yang mereka lakukan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas penelitian ini, maka sistematika pembahasan dapat diatur sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilaksanakan dengan menyajikan alasan yang menjadi suatu dasar penelitian, permasalahan dalam riset, maksud dan manfaat dilakukan penelitian, dan penataan penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi tentang konsep teoritis yang digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan permasalahan di dalam riset tersebut. Bagian penelitian ini berfokus pada penelitian yang telah dilakukan terdahulu sebagai acuan penelitian serta mengkaji teori yang ada sesuai dengan keperluan dengan merujuk pada rumusan masalah yang ada, maksud penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini merincikan tentang bagaimana agenda dari penelitian, objek yang digunakan, variabel yang dijelaskan, pengaruh variabel ke variabel, pola pengumpulan data, dan kajian metode berupa data yang dipergunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai keseluruhan dari data analisis yang diperoleh peneliti dan telah mencakup hasil analisa dan pengkajian statistik deskriptif, hasil uji kapasitas data, pengujian hipotesis dan perpaduan hasil pengujian dengan peneliti terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang tanggapan dari peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil dari uji yang telah dicoba. Selain itu juga dibahas mengenai keterbatasan yang menjadi kendala bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta rekomendasi dari penulis terhadap penelitian ini agar dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.